

Analisis Kemampuan Literasi Membaca dalam Soal Asesmen Nasional pada Siswa Sekolah Dasar

*Farikha Anindya Naila¹, Aryo Andri Nugroho², Putri Nor Kholifah³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, PGSD, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

³SDN Pedurungan Tengah 02, Semarang, Indonesia

E-mail: anindya.naila21@gmail.com

Article History: Submission: 2024-08-27 || Accepted: 2024-11-14 || Published: 2024-12-10

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-08-27 || Diterima: 2024-11-14 || Dipublikasi: 2024-12-10

Abstract

The aim of this research is to describe reading literacy skills in national assessment questions in class IV at SD Negeri Pedurungan Tengah 02 for the 2024/2025 academic year. Researchers used qualitative descriptive methods with data collection techniques using tests and interviews. The subjects of this research were class IV students at SD Negeri Pedurungan Tengah 02. Based on the results of the analysis, there were 6.67% of students who had very good reading literacy skills, 26.67% of students had good reading skills, 30.00% of students had good reading skills. quite good, 13.33% of students have poor ability and 23.33% of students have poor reading literacy. The relevant theories supporting literacy: Constructivism theory: Students build their understanding through their own understanding through experience and interaction with texts. Sociocultural theory: The social and cultural environment greatly influences students' literacy development. The factors behind the results of students' difficulties in answering national assessment questions are that students are less able to understand the questions, less careful in working on questions and less able to understand reading texts. This is based on students' low interest in reading.

Keywords: Analysis; Literacy Skills; Questions; National Assessment; Elementary School.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan literasi membaca dalam soal asesmen nasional pada kelas IV di SD Negeri Pedurungan Tengah 02 tahun Pelajaran 2024/2025. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan test dan wawancara. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV di SD Negeri Pedurungan Tengah 02 Berdasarkan hasil analisis terdapat 6,67% peserta didik memiliki kemampuan literasi membaca sangat baik, 26,67% peserta didik memiliki kemampuan membaca baik, 30,00% peserta didik memiliki kemampuan cukup baik, 13,33% peserta didik memiliki kemampuan kurang baik dan 23,33% peserta didik memiliki literasi membaca tidak baik. Adapun teori pendukung literasi yang relevan: Teori konstruktivisme: Siswa membangun pemahaman mereka melalui pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan teks. Teori sosiokultural: Lingkungan sosial dan budaya sangat mempengaruhi perkembangan literasi siswa. Adapun faktor yang melatarbelakangi hasil dari kesulitan peserta didik dalam menjawab soal asesmen nasional adalah peserta didik kurang bisa memahami soal, kurang teliti dalam mengerjakan soal dan kurang bisa memahami teks bacaan hal ini didasarkan pada minat baca peserta didik yang rendah.

Kata kunci: Analisis; Kemampuan Literasi; Soal; Asesmen Nasional; Sekolah Dasar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Menurut permendikbudristek nomor 17 tahun 2021, AN atau sering disebut dengan Asesmen Nasional merupakan penilaian sistem pendidikan yang dilakukan oleh kementerian. Program AN bertujuan untuk menilai kualitas diklat di semua satuan pembelajaran, baik sekolah maupun madrasah. Ini ditujukan untuk jenjang SMP, terutama kelas 5 untuk SD/MI, kelas 8 untuk SMP/MTS, dan kelas 11 untuk SMA/MA/SMK (Bania & , 2020). AN digunakan untuk mengukur kemampuan belajar kognitif dan nonkognitif, serta kualitas lingkungan belajar di lingkungan sekolah. Hasil

belajar kognitif mencakup literasi dan numerasi, sementara hasil belajar nonkognitif mencakup karakter dalam profil siswa Pancasila. AN menekankan kemampuan siswa untuk membaca dan menulis. Peserta didik akan mengerjakan berbagai masalah dalam konteks kompetensi minimum, termasuk yang personal, sosial, dan saintifik. Tujuan dari tugas-tugas ini adalah agar siswa dapat menunjukkan kemampuan literasi dan numerik mereka saat menyelesaikan ujian (Pratiwi et al., 2023).

Kemampuan literasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, menafsirkan, dan menggunakan teks tertulis dalam berbagai konteks. Kemampuan literasi yang baik mencakup pemahaman teks, kemampuan analisis, serta kemampuan untuk menyusun argumen atau membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh dari teks. Untuk mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan, kemampuan literasi sangat penting ditanamkan pada Sekolah Dasar (Sholatiah et al., 2023). Untuk bagian literasi, tes asesmen nasional terdiri dari soal yang berisi teks informasi dan fiksi. Kemampuan untuk memahami, mengidentifikasi, dan mengevaluasi berbagai teks tertulis adalah fokus kompetensi literasi membaca. Dalam asesmen nasional, kompetensi akan dibahas secara menyeluruh daripada hanya penguasaan materi atau pemahaman dasar. Hal ini berlandaskan pada tuntutan keterampilan berliterasi yang ada di abad ke-21 agar siswa dapat bersaing dengan perkembangan zaman (Familiyana et al., 2022).

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah membaca. Sebagian besar informasi disampaikan melalui media elektronik dan cetak, yang membutuhkan kemampuan membaca (Ekowati et al., 2019). Melakukan langkah-langkah penting dalam membaca tidak hanya dimulai dengan membuka buku dan membacanya sampai selesai. Peserta didik dapat memahami teks secara keseluruhan selama setiap tahap proses, sehingga mereka dapat memahaminya secara menyeluruh (Syahidin, 2020). "Literasi" berasal dari kata Latin "littera", yang secara historis berarti kemampuan membaca dan menulis. Konsep ini kemudian berkembang menjadi keahlian dalam pengetahuan tertentu (Husna & Supriyanto, 2021). Sebaliknya, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online, literasi mencakup (1) kemampuan membaca dan menulis, (2) pengetahuan atau keterampilan dalam aktivitas atau bidang tertentu, (3) kemampuan untuk mengolah pengetahuan dan informasi yang telah mereka pelajari untuk kebutuhan hidup, dan (4) penggunaan huruf untuk menggambarkan bunyi atau kata. Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi secara kritis.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, beberapa peneliti mengkaji tentang kemampuan analisis secara umum yaitu pada soal pisa dan soal numerasi sehingga pembaharuan yang saya lakukan yaitu analisis kemampuan literasi membaca siswa pada soal AN dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV SDN Pedurungan Tengah 02. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik di SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang memiliki kemampuan literasi yang rendah karena peserta didik cenderung bosan saat membaca teks panjang dan sulit dalam memahami teks isi bacaan. Selain itu, nilai literasi siswa pada bacaan dalam kategori cukup baik sehingga perlu ada peningkatan dalam literasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti Kemampuan literasi membaca pada soal asesmen nasional pada peserta didik kelas IV di SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang.

II. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Harahap et al., 2022) dengan mengacu pada proses interaksi dan komunikasi pada fenomena yang diteliti, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan fenomena dalam konteks sosial secara alami. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan tes. Soal diambil dari website pusmendik dengan total 5 soal. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang tahun ajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis pada test literasi dengan mengkategorikan pada lima tingkat kemampuan yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang analisis kemampuan literasi pada soal asesmen nasional pada kelas IV dengan subjek berjumlah 30 peserta didik diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil kemampuan literasi membaca siswa

No	Kategori	Total	Presentase
1	Sangat Baik	2	6,67%
2	Baik	8	26,67%
3	Cukup Baik	9	30,00%
4	Kurang Baik	4	13,33%
5	Tidak Baik	7	23,33%

Dari hasil tes menggambarkan sebanyak 6,67% peserta didik memiliki kemampuan literasi membaca sangat baik, 26,67% peserta didik memiliki kemampuan membaca baik, 30,00% peserta didik memiliki kemampuan cukup baik, 13,33% peserta didik memiliki kemampuan kurang baik dan 23,33% peserta didik memiliki literasi membaca tidak baik. Menurut (Oktaviani et al., 2022) Guru dapat berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan mengatasi siswa yang masih kurang dalam membaca. Untuk melakukan ini, guru harus benar-benar fokus dan menginspirasi siswa selama proses membaca agar mereka lebih tertarik untuk membaca. Untuk membantu siswa dalam belajar dengan memberikan waktu tambahan, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan berbagai cara ragam teknik membaca, termasuk mengeja, bunyi, dan suku kata (Erfan et al., 2021). Tabel analisis hasil kemampuan literasi membaca soal AN menunjukkan hasil berikut. Terdapat 5 soal yang di adaptasi dari web pusmendik dimana dari ke-5 soal tersebut ada soal dengan jawaban tersurat dan tersirat. Soal pertama adalah soal pertanyaan dengan jawaban yang sudah ada pada teks bacaan. Pada soal 2,3,4 dan 5 berupa soal tersirat yakni siswa diminta untuk membuat kesimpulan pada teks bacaan tanpa adanya jawaban pada teks.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Literasi Membaca

Pertanyaan	Jenis Soal	Hasil Tes	Kemampuan Literasi Membaca
Pertanyaan 1	Soal tersurat	26 siswa dapat mengerjakan soal; 4 siswa tidak dapat mengerjakan soal.	Baik (Siswa yang dapat mengerjakan lebih dari 50%)
Pertanyaan 2	Soal tersirat	13 siswa dapat mengerjakan soal; 17 siswa tidak dapat mengerjakan soal.	Kurang (Siswa yang dapat mengerjakan soal kurang dari 50%)
Pertanyaan 3	Soal tersirat	2 siswa dapat mengerjakan soal ; 28 siswa tidak dapat mengerjakan soal.	Kurang (Siswa yang dapat mengerjakan soal kurang dari 50%)
Pertanyaan 4	Soal tersirat	22 siswa dapat mengerjakan soal; 8 siswa tidak dapat mengerjakan soal.	Baik (Siswa yang dapat mengerjakan soal lebih dari 50%)
Pertanyaan 5	Soal tersirat	22 siswa dapat mengerjakan soal; 8 siswa tidak dapat mengerjakan soal.	Baik (Siswa yang dapat mengerjakan soal lebih dari 50%)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik mengatakan bahwa bagian yang paling sulit dalam soal tersebut yaitu soal nomor 3 karena pada soal tersebut harus memilih dua jawaban yang hampir sama. Kemudian, pada soal yang paling mudah, soal nomor satu karena terdapat jawaban tersurat pada teks bacaan. Adapun faktor yang melatarbelakangi hasil dari kesulitan peserta didik dalam menjawab soal asesmen nasional adalah peserta didik kurang bisa memahami soal, kurang teliti dalam mengerjakan soal dan

kurang bisa memahami teks bacaan hal ini didasarkan pada minat baca peserta didik yang rendah, Kemampuan literasi yang rendah berdampak pada kemampuan berpikir kritis sehingga peserta didik perlu memperbanyak literasi membaca dengan menganalisis dan memahami isi bacaan sehingga mampu meningkatkan berpikir kritis. Hal ini tidak sepadan dengan penelitian (Sholathiah et al., 2023) yang menerangkan bahwa siswa tidak memperhatikan saat jam pelajaran sehingga berdampak pada kurangnya memahami tanda baca dan sulit untuk memahami isi bacaan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas IV masih beragam, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori "cukup baik" (30,00%) dan "tidak baik" (23,33%). Hanya sebagian kecil siswa yang mampu mencapai kategori "sangat baik" (6,67%). Hasil ini mencerminkan tantangan dalam pembelajaran literasi di tingkat dasar, terutama dalam memahami teks bacaan, baik yang tersurat maupun tersirat. Pada soal pertama yang bersifat tersurat, sebanyak 26 siswa (86,67%) dapat menjawab dengan benar, menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih mudah memahami informasi yang secara eksplisit terdapat dalam teks. Sebaliknya, pada soal tersirat seperti soal ketiga, hanya 2 siswa (6,67%) yang mampu menjawab dengan benar. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis dan menarik kesimpulan dari informasi implisit masih sangat rendah. Kesulitan ini diperkuat oleh wawancara yang menyebutkan soal nomor tiga menjadi bagian yang paling sulit karena opsi jawaban yang hampir sama.

Minat baca yang rendah menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya kemampuan literasi membaca siswa. Kurangnya kebiasaan membaca menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks secara mendalam, terutama dalam konteks soal tersirat. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Erfan et al., 2021), yang menyebutkan bahwa rendahnya literasi siswa dapat diatasi dengan memberikan variasi metode pembelajaran membaca, seperti membaca dengan ejaan, suku kata, dan pemahaman bertahap. Selain itu, faktor ketelitian dalam membaca soal juga menjadi kendala. Kesalahan dalam memahami teks dan soal sering kali dipicu oleh kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh (Sholathiah et al., 2023). Hal ini mengindikasikan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik serta strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih fokus dan tertarik pada materi literasi.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca, guru perlu mengadopsi strategi yang lebih interaktif dan kontekstual. Penerapan metode membaca kritis, latihan soal yang beragam, serta integrasi literasi dalam berbagai mata pelajaran dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks tersurat maupun tersirat. Selain itu, pembiasaan membaca secara mandiri di luar jam pelajaran juga perlu didorong untuk meningkatkan minat baca siswa. Upaya ini diharapkan dapat membantu siswa tidak hanya memahami isi bacaan tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang lebih mendalam.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 6,67% peserta didik memiliki kemampuan literasi membaca sangat baik, 26,67% peserta didik memiliki kemampuan membaca baik, 30,00% peserta didik memiliki kemampuan cukup baik, 13,33% peserta didik memiliki kemampuan kurang baik dan 23,33% peserta didik memiliki literasi membaca tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, nilai tertinggi peserta didik kelas IV SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang memiliki kemampuan membaca cukup baik. Faktor yang melatarbelakangi hasil dari kesulitan peserta didik dalam menjawab soal asesmen nasional adalah peserta didik kurang bisa memahami soal, kurang teliti dalam mengerjakan soal dan kurang bisa memahami teks bacaan.

B. Saran

Dalam penelitian ini, perlu adanya peningkatan kemampuan literasi membaca pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Pedurungan Tengah 02. Hal ini dapat dilakukan dengan cara

memperbanyak bacaan dan memperbanyak latihan soal literasi membaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita Dian Pratiwi, Aryo Andri Nugroho, Rina Dwi Setyawati, & Susilo Raharjo. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. *Janacitta*, 6(1), 38–47. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i1.2263>
- Bania, A. S., & , I. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kota Langsa. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 51–56. <https://doi.org/10.30743/best.v3i2.2806>
- Erfan, M., Maulyda, M. A., & Affandi, L. H. (n.d.). *Identifikasi Wawasan Literasi Dasar Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Level Kemampuan Siswa*. 7(1), 1–18.
- Familiyana, L., Hardjono, H. S., & Suryani, I. (2022). Persepsi Guru terhadap Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca di SMP. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(1), 74–85. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1697>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Husna, A. F., & Supriyanto, A. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(3), 87–93. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i3.3>
- Oktaviani, L., Rohana, S., Intiana, H., & Setiawan, H. (2022). *Hubungan Pengelompokan Level Literasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021 / 2022*. 7, 330–336.
- Rosmiati, R., Umar, U., & Fahlia, F. (2023). Analisis Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah melalui Inovasi Media Pohon Literasi untuk meningkatkan Minat Baca Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 164–171. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.305>
- Sholatiah, S., Husniati, H., & Sobri, M. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V Sdi Nurul Mufidah Nw Batukliang Utara Lombok Tengah 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 932–940. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.4877>
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>
- Supriyaddin, S., Prayudi, A., & Putra, A. (2023). Pengembangan Game Edukatif Literasi Numerasi Budaya Lokal Dompu Berbasis Android. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 130–135. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.282>